

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Periode pasca persalinan meliputi masa transisi bagi ibu, bayi dan keluarganya secara fisiologis, emosional dan sosial. Baik di Negara maju maupun berkembang, perhatian utama bagi ibu dan bayi terlalu banyak tertuju pada masa kehamilan dan persalinan. Sementara keadaan yang sebenarnya justru merupakan kebalikannya. Karen risiko kesakitan dan kematian ibu serta bayi lebih sering terjadi pada masa pascapersalinan. (Prawirohardjo, 2014)

Keadaan ini terutama disebabkan oleh konsekuensi ekonomi, disamping ketidakterediaan pelayanan atau rendahnya peranan fasilitas kesehatan dalam menyediakan pelayanan kesehatan yang cukup berkualitas. Rendahnya kualitas pelayanan kesehatan juga menyebabkan rendahnya keberhasilan promosi kesehatan dan deteksi dini serta penatalaksanaan yang adekuat terhadap masalah dan penyakit yang timbul pada masa pascapersalinan. (Prawirohardjo, 2014)

Menurut Hasanah (2014), kunjungan post partum merupakan kunjungan yang dilakukan ibu nifas ke tenaga kesehatan selama masa nifas. Namun fenomena yang terjadi di masyarakat kunjungan post partum jarang dilakukan sesuai standar, seringkali hanya dua kali atau satu kali kunjungan selama post partum, selama tidak ada keluhan pada ibu maupun bayinya. (Arindita, 2017)

Cakupan kunjungan nifas di Indonesia menunjukkan kecenderungan peningkatan daritahun 2008 sampai dengan tahun 2017. Pada tahun 2008 cakupan kunjungan nifas sebesar 17,9 %, kemudian meningkat menjadi 87,36 % pada tahun 2017. Berdasarkan data hampir 60% provinsi di Indonesia telah mencapai KF3 sebesar 80%. (Kemenkes RI, 2017)

Terjadi peningkatan proporsi pelayanan kunjungan nifas lengkap pada tahun 2013 sampai tahun 2018 di Profinsi Jawa Timur. Pelayanankunjungan nifas lengkap tahun 2013 sebanyak 42 % ibu nifas usia 10 – 50 tahun. Sedangkan pada tahun 2018 pelayanan kunjungan nifas lengkap meningkat menjadi 56 % ibu nifas usia 10 – 50 tahun. (Riskesdes, 2018)

KB merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. KB merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T yaitu Terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), Terlalu sering melahirkan, Terlalu dekat jarak melahirkan, dan Terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun).

Selain itu, program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.(Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017)

Kematiaan ibu masa nifas tidak hanya terjadi pada usia reproduksi saja, tetapi juga pada ibu usia muda dan ibu usia tua. Data tersebut menunjukkan pentingnya pendampingan masa nifas pada setiap ibu nifas. Dengan pendampingan masa nifas melalui asuhan kebidanan, komplikasi dan kegawatdaruratan masa nifas dapat segera terdeteksi. Dengan demikian akan menekan angka kematian ibu pada masa nifas.

Kunjungan nifas sangat penting untuk melakukan deteksi dini adanya komplikasi pada masa nifas. Ibu yang tidak melakukan kunjungan nifas secara lengkap, akan sulit untuk mengetahui adanya komplikasi karena ibu tidak melakukan pemeriksaan pada masa nifas. Sehingga risiko komplikasi semakin tinggi dan kematian ibu pada masa nifas terus meningkat.

Upaya untuk meningkatkan kesehatan ibu serta menurunkan angka kematian ibu (AKI), salah satunya adalah intervensi dengan pendekatan COC (*Contiunity of care*) atau asuhan berkesinambungan yaitu asuhan yang diberikan secara komprehensif disepanjang siklus hidup perempuan serta diberikan di tempat yang berkesinambungan mencakup kunjungan rumah, komunitas, puskesmas serta tempat rujukan. COC (*Contiunity of care*) merupakan intervensi yang terbukti dapat menurunkan angka kematian pada ibu. (Rahma. 2015)

*Continuity of Care* merupakan isu yang sangat penting bagi perempuan karena memberi kontribusi rasa aman dan nyaman bagi mereka selama kehamilan, persalinan dan nifas. *Continuity of care* dalam pelayanan kebidanan dapat memberdayakan perempuan dan mempromosikan keikutsertaan dalam pelayanan mereka juga meningkatkan pengawasan pada mereka sehingga perempuan merasa di hargai. (Dewi. 2017.)

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin memberikan asuhan kebidanan secara *continuity of care* pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB. Pemberian asuhan kebidanan tersebut diharapkan dapat memberikan kepastian seluruh proses yang dialami mulai dari hamil sampai dengan KB dapat berlangsung secara fisiologis tanpa ada komplikasi.

## **1.2 Batasan Asuhan**

Berdasarkan ruang lingkup asuhan kebidanan yang diberikan kepada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB penyusunan Laporan ini mahasiswa membatasi berdasarkan *Continuity Of Care* (COC).

## **1.3 Tujuan Penyusunan LTA**

### **1.1.1 Tujuan Umum**

Memberikan asuhan kebidanan secara *continuity of care* pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

### **1.1.2 Tujuan Khusus**

1. Melakukan pengkajian data ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB.

2. Menyusun diagnosa kebidanan sesuai dengan prioritas ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB.
3. Merencanakan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB
4. Melaksanakan asuhan kebidanan secara berkesinambungan ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB
5. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB
6. Mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB dengan SOAP notes

#### **1.4 Manfaat**

##### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Untuk meningkatkan pengalaman, wawasan dan pengetahuan mahasiswi dalam memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*continuity of care*) pada ibu nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana.

##### **1.4.2 Manfaat praktis**

###### **1. Bagi tempat penelitian**

Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan bagi peserta didik di lahan praktek. Dapat meningkatkan mutu pelayanan dalam pemberian asuhan kebidanan secara *continuity of care*.

2. Bagi responden

Untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang asuhan kebidanan mulai ibu nifas, neonatus, dan KB.

